

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berbicara tentang pariwisata maka tidak dapat lepas dari perkembangan sejarah pariwisata di masa kolonial Belanda. Di dalam pengembangan kepariwisataan, pihak Belanda mendirikan VTV (*Vereeniging Toeristen Verkeer*), adalah sebuah badan pariwisata Belanda di Batavia. Badan pemerintahan ini sekaligus bertindak sebagai *tour operator* dan *travel agent* yang mempromosikan Indonesia.

Setelah Indonesia merdeka, kepariwisataan tetap menjadi perhatian Pemerintah. Hal ini karena Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki banyak daerah wisata yang tersebar di seluruh kawasan Indonesia. Potensi ini sangat menguntungkan Indonesia khususnya Pemerintah Daerah ataupun masyarakat yang tinggal di daerah-daerah wisata, seperti Bali.

Perhatian Pemerintah dapat diketahui dari tahun 1946 dimana lahirnya suatu Surat Keputusan Wakil Presiden RI yaitu Moh. Hatta di Yogyakarta tentang pendirian suatu badan yang diberi tugas melanjutkan tugas perusahaan-perusahaan hotel bekas milik Belanda. Badan ini bernama HONET (Hotel National dan Tourism). Selanjutnya pada tahun 1952 presiden RI mengeluarkan keputusan untuk membentuk *Panitia Inter-Departemental Urusan Tourism* dan pada tahun

1955 dibentuklah Yayasan Tourisme Indonesia (YTI) dan Dewan Tourisme Indonesia (DTI) tahun 1957. (Oka A Yoeti,1996:38)

Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai objek wisata adalah Kabupaten Simalungun. Kabupaten Simalungun adalah salah satu daerah yang memiliki tempat-tempat wisata yang indah. Salah satu objek wisata yang dapat dikunjungi adalah pemandian Sweembath Bahapal yang terdapat di Kecamatan Bandar Hulan.

Bermula dari masuknya Belanda ke Simalungun dan membuka perkebunan di Simalungun yaitu pada periode penjajahan Belanda tahun 1907. Simalungun menjadi satu-satunya daerah Batak yang cocok menyenangkan bagi perkebunan-perkebunan asing. Pada masa ini, tanaman nanas, karet dan teh sebagai tanaman utamanya dan selanjutnya perkebunan sawit dikembangkan di Simalungun. (Reid, Anthony,1987:101) Pada masa pendudukan Belanda di Simalungun inilah Pemandian ini dibangun dan khusus oleh orang-orang Belanda tempat ini dijadikan sebagai sarana untuk dijadikan sebagai tempat hiburan. Keadaan ini berlangsung hingga tahun 1942.

Kemudian oleh Pemerintah Kabupaten Simalungun, objek ini diberdayakan kembali untuk menjadi objek wisata. Tempat ini dimanfaatkan sebagai objek wisata karena pemandian ini memiliki mata air yang bersih dan tidak seperti pemandian lainnya yang menggunakan kaporit, selain itu letaknya tidak sulit ditemukan, karena banyak jalan yang untuk dapat sampai ke lokasi pemandian Sweembath Bahapal. Selain itu, berbagai upaya dilakukan oleh

Pemerintah Daerah diantaranya adalah memperhatikan sarana transportasi dan perbaikan jalan menuju lokasi wisata. Keberadaan objek wisata ini ternyata berdampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat yang ada di sekitarnya. Hal ini dikarenakan masyarakat sekitar memanfaatkannya untuk berdagang, baik makanan dan minuman, menyewakan ban bagi pengunjung yang hendak mandi serta fasilitas kamar mandi.

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat keinginan peneliti untuk meneliti bagaimana sejarah Sweembath Bahapal dijadikan sebagai objek pemandian dan pengaruhnya terhadap masyarakat sekitar. Untuk itu peneliti mengangkat judul penelitian “ Perkembangan Pemandian Sweembath Bahapal. Sebagai Objek Wisata Di Kecamatan Bandar Huluan Kabupaten Simalungun (1966-2012)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Sejarah dibangunnya Pemandian Sweembath Bahapal
2. Perkembangan pemandian Sweembath Bahapal menjadi objek wisata di masa Orde Baru 1966-2012

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana sejarah dibangun pemandian Sweembath Bahapal?
2. Bagaimana perkembangan pemandian Sweembath Bahapal menjadi objek wisata di masa Orde Baru 1966-2012?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

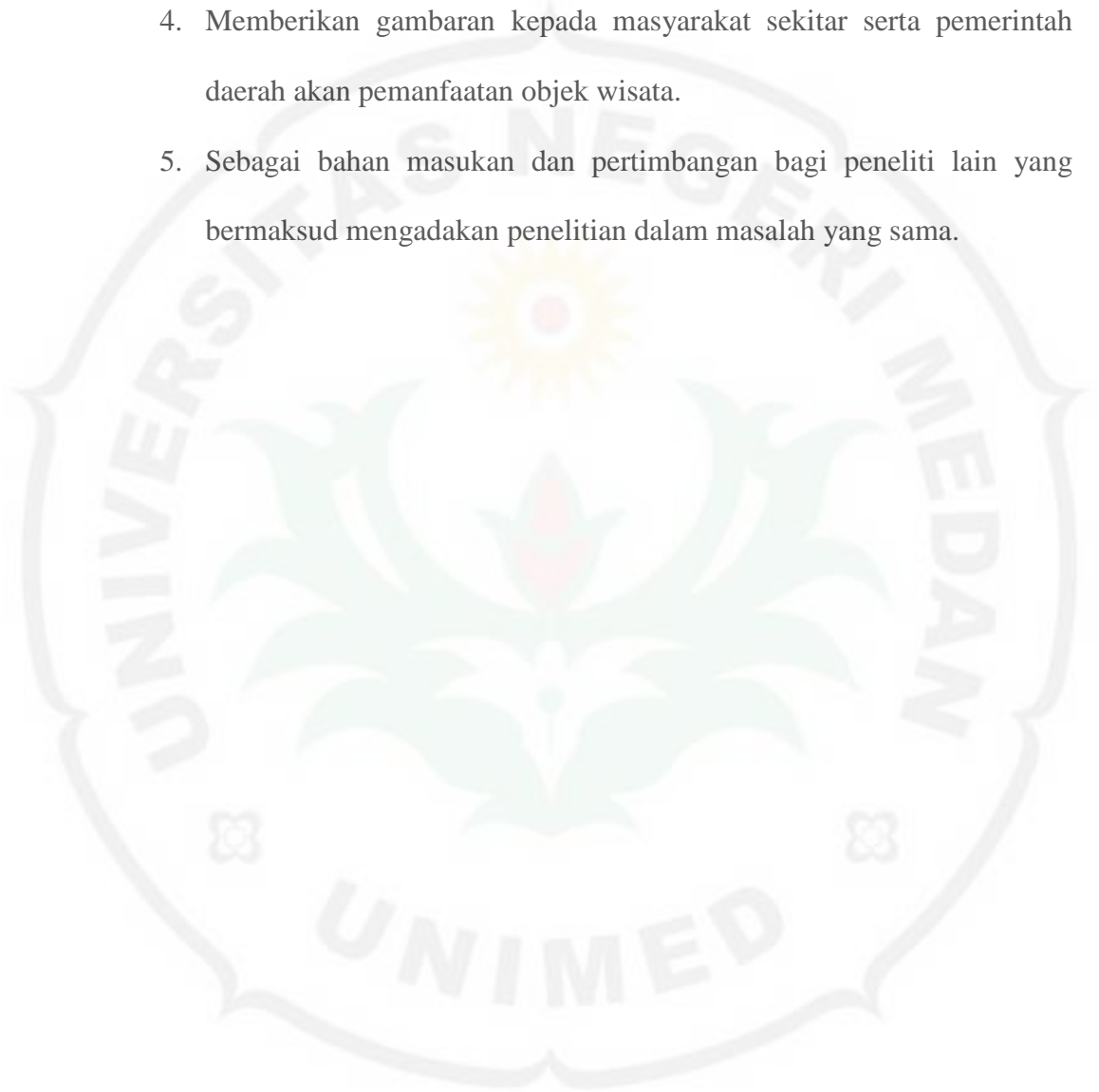
1. Untuk mengetahui sejarah dibangunnya pemandian Sweembath Bahapal
2. Untuk mengetahui perkembangan pemandian Sweembath Bahapal menjadi objek wisata di masa Pemerintahan Republik Indonesia

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai sejarah dijadikannya pemandian Sweembath Bahapal menjadi objek wisata pemandian.
2. Dapat melatih peneliti dalam membuat karya ilmiah dalam penelitian sejarah yang baik.
3. Memberikan gambaran tentang keadaan objek wisata yang ada di Simalungun, khususnya objek wisata pemandian.

4. Memberikan gambaran kepada masyarakat sekitar serta pemerintah daerah akan pemanfaatan objek wisata.
5. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian dalam masalah yang sama.



THE
Character Building
UNIVERSITY